

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan merupakan salah satu aset yang paling penting yang ada di setiap negara. Hal ini karena pendidikan dapat dikatakan ikut andil dalam menentukan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, siswa dididik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya secara maksimal. Jika kualitas pendidikan baik, maka akan tercipta pula manusia yang terdidik dan mumpuni dibidangnya. Dengan hadirnya manusia yang terdidik maka suatu negara akan mampu bersaing dengan negara lainnya sehingga disegani dan lebih dihormati. Pentingnya arti pendidikan ini sejalan dengan tujuan negara Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang kemudian diwujudkan melalui berlangsungnya proses pendidikan di bangku sekolah.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Hakikat pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprobadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Demi tercapainya hakikat pendidikan menurut UU diatas, maka pemerintah membuat kurikulum pada setiap jenjang pendidikan yang digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melaksanakan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs, serta

SMA/MA/SMK. Kurikulum inilah yang kemudian akan dikembangkan oleh instansi/lembaga sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk dari kurikulum ini ialah terjadinya proses pembelajaran di kelas antara guru dan peserta didik.

Di era sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan pesat. Hal ini juga memberi pengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dilakukan dengan lebih bervariasi dan menarik. Misalnya, memakai media video pembelajaran untuk mendemonstrasikan materi pelajaran sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik. Tak hanya itu, mudahnya akses komunikasi memungkinkan guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah secara online untuk memantau proses belajar peserta didik di rumah. Selain itu, ketika guru memiliki kendala seperti sakit dan tidak dapat mengajar di kelas, peserta didik tetap dapat diberikan tugas melalui media chatting yang nantinya akan disampaikan oleh guru piket yang bertugas. Sehingga, dengan ini proses pembelajaran tetap dapat berlangsung walaupun ada kendala yang terjadi.

Seperti diketahui, proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dilakukan secara langsung dengan bertatap muka, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat materi seputar Akidah, Syariah, dan Muamalah dalam Islam. Dalam arti, materi Pendidikan Agama Islam ini menyangkut tentang praktek ibadah sebagai muslim. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat muatan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dimana para peserta

didik diarahkan untuk melakukan praktek secara langsung. Misalnya membaca Al-Quran, Hafalan surat pendek, dan praktek. Seperti muatan kompetensi dasar pada kelas X yang terdapat praktek pengurusan jenazah. Hal ini menuntut guru untuk melakukan pembelajaran dengan praktek atau demonstrasi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami isi materi dengan tidak sekedar membaca tetapi melakukan pengalaman secara langsung. Sejalan dengan ini, pertemuan tatap muka diperlukan sebagai upaya untuk mencapai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diinginkan.

Dalam pembelajaran, pertemuan secara tatap muka memungkinkan guru lebih memahami kemampuan peserta didiknya. Selain itu, guru juga akan lebih mudah memberikan bimbingan dan arahan yang intens terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peserta didik juga lebih antusias jika kesulitan yang dihadapinya diberi perhatian khusus dan hal ini memberikan dorongan mental baginya untuk memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, hal ini bisa berubah ketika pendidikan dihadapkan pada situasi yang tidak terduga yang mengharuskan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Seperti yang terjadi sekarang ini yakni mewabahnya virus yang berbahaya yang tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran di kelas.

Munculnya *Covid-19* atau yang sering disebut dengan Virus Korona merupakan wabah yang menyebar tidak hanya di lokal Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara seluruh dunia. Virus ini menyebar dengan cepat melalui kontak langsung dengan penderita maupun benda-benda disekitar yang telah berkontak langsung dengan si penderita. Virus ini sejenis flu yang mengancam

sistem pernafasan yang rentan terhadap lansia (Orang Lanjut Usia) terlebih jika seorang tersebut menderita penyakit kronis sebelumnya. Resiko virus ini tidak hanya mengintai para Lansia, namun anak-anak juga berpotensi menyebarkan virus tersebut kepada orang lain yang kondisi kekebalan tubuhnya lemah. Dengan kondisi yang seperti ini, menganjurkan semua orang di dunia untuk menjaga jarak kurang lebih 1 meter dengan orang lainnya. Hal ini, membuat aktivitas yang biasanya berlangsung secara normal menjadi terbatas dan dibatasi. Tidak terkecuali kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang harus diliburkan sampai waktu yang belum bisa ditentukan.

Sebagai solusi darurat atas keadaan ini, dimana peserta didik harus tetap belajar namun situasi untuk pergi ke sekolah tidak mendukung karena wabah virus corona, maka pemerintah menggalakkan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara online. Artinya, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di sekolah diganti menjadi pembelajaran secara online melalui berbagai aplikasi yang tersedia. Seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Webex* maupun aplikasi lainnya. Bisa dikatakan hampir semua instansi sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan SMA (Sekolah Menengah Atas) maupun SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Seperti halnya SMK Muhammadiyah 1 Kediri yang turut serta melakukan Pembelajaran Daring demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. SMK Muhammadiyah 1 atau lebih dikenal dengan SMK MUTU merupakan salah

satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berprestasi di Kota Kediri. Hal ini terbukti dengan pencapaiannya dalam meraih ranking UN 10 Besar setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah cukup baik.

Beberapa penelitian menunjukkan variasi proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan aplikasi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti penelitian M. Shofwan Nugraha dkk. (2014) yang berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)” yang menunjukkan hasil bahwa Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri menunjukkan beragam inovasi yang menunjang pembelajaran efektif dengan penggunaan media digital diantaranya *fingerprint*, penggunaan internet, penggunaan sistem S2DLS yang merupakan perangkat lunak yang didalamnya sudah terdapat berbagai materi-materi pembelajaran dari kelas X-XII disertai dengan berbagai video pembelajaran yang menarik.¹ Selanjutnya penelitian Ryan Zeini Rohidin dkk. yang berjudul “Model Pembelajaran PAI Berbasis *E-Learning* (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)” yang menggabungkan model pembelajaran *e-learning* dan konvensional dengan memanfaatkan kuis dan *chatting* sebagai sarana melakukan proses pembelajaran.² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diambil berdasarkan keadaan dan

¹ M.Shofwan Nugraha, Udin Supriadi dkk., “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* Vol.12 No.1 2014.

² Ryan Zeini, Ruhlah Nur dkk., “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)”, *Jurnal Studi Al-Qur’an* Vol.11 No. 2 2015 E-ISSN : 2239-2614.

situasi yang tak terduga yang menyebabkan proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan menjadi berbasis online atau daring.

Berdasarkan penelitian di atas beberapa penelitian menunjukkan variasi proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan aplikasi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran daring pada penelitian diatas digunakan sebagai variasi pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang tak terduga yang menyebabkan proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan menjadi berbasis online atau daring. Maka untuk lebih mempersempit pembahasan, maka peneliti mengambil objek pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat tidak hanya materi bacaan saja tetapi juga praktek misalnya praktek membaca Al-Quran dan hafalan surat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring yang diterapkan pada pembelajaran PAI tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membahas bagaimana penerapan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring atau secara online khususnya pada mata pelajaran PAI yang dilakukan sekolah atas dasar himbuan dari pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)* mengingat situasi dan kondisi pandemi virus yang belum memungkinkan

sekolah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah mengenai pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
3. Bagaimana dampak pembelajaran daring bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring PAI kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah mengenai pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?
4. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan yang terjadi pada pembelajaran daring PAI Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan inspirasi untuk merumuskan solusi di dunia pendidikan ketika dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang mendesak. Sehingga, proses pembelajaran di kelas tetap dapat berlangsung secara maksimal walaupun tidak dilaksanakan dengan tatap muka. Kelak diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan agar teknologi di dunia pendidikan semakin berkembang lebih canggih dan lebih efektif digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran.

2. Praktis

Bagi guru :

- a. Sebagai salah satu pedoman guru untuk mengembangkan kemampuan memanfaatkan teknologi yang canggih dan semakin berkembang
- b. Sebagai dorongan untuk berinovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan keadaan zaman

Bagi sekolah :

- a. Sebagai sarana bagi sekolah untuk meningkatkan kesadaran bagi guru mengenai pentingnya teknologi dalam merancang pembelajaran
- b. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran daring.

Bagi peneliti :

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti sehingga dapat membuka wawasan berfikir dan melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.